

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 1, Nomor 11, December 2023

Licenced by CC BY-SA 4.0

E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10395770)DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10395770>

Pengaruh Inflasi dan Kurs Terhadap Investasi di Provinsi Sumatera Utara

Dodi Jese Siburian¹⁾ Revita Yuni²⁾ Henny Mawarta Siregar³⁾ Lutfiah Nur Azizah⁴⁾ Meisha Fatma Wijaya⁵⁾ Tesselonika Federova Simanjuntak⁶⁾

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Negeri Medan

Email: dodisiburian17@gmail.com¹, revitayuni25@gmail.com², hennmawarhenny@gmail.com³, lutfiahnzizah@gmail.com⁴, meishafatmawijaya03@gmail.com⁵, tesselonikasimanjuntak6203@gmail.com⁶

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap investasi di Provinsi Sumatera Utara dan untuk mengetahui pengaruh kurs terhadap investasi di Provinsi Sumatera Utara. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan Provinsi Sumatera Utara dengan data dari tahun 2001 hingga tahun 2021 yang diambil melalui Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan meliputi variabel inflasi (X1), Kurs (X2), dengan investasi (Y). Metode analisis data penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda (Ordinary Least Square) dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan serta Variabel kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi di Sumatera Utara. Selanjutnya, variabel inflasi dan kurs secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap investasi di Sumatera Utara.

Kata Kunci : Inflasi, Kurs, Investasi

Abstract

This research aims to determine the effect of inflation on investment in North Sumatra Province and to determine the effect of the exchange rate on investment in North Sumatra Province. Using quantitative research. This research was carried out in North Sumatra Province with data from 2000 to 2022 taken through the North Sumatra Province Central Statistics Agency. In this research, the variables used include inflation (X1), exchange rate (X2), and investment (Y). The research data analysis method uses multiple linear regression analysis (Ordinary Least Square) with a significance level of 5%. The research results show that partially the inflation variable has a negative and significant effect and the exchange rate variable has a positive and significant effect on investment in North Sumatra. Furthermore, the inflation and exchange rate variables simultaneously (together) have an influence on investment in North Sumatra.

Keywords: *Inflation, Exchange Rate, Investment*

Article Info

Received date: 28 November 2023

Revised date: 3 December 2023

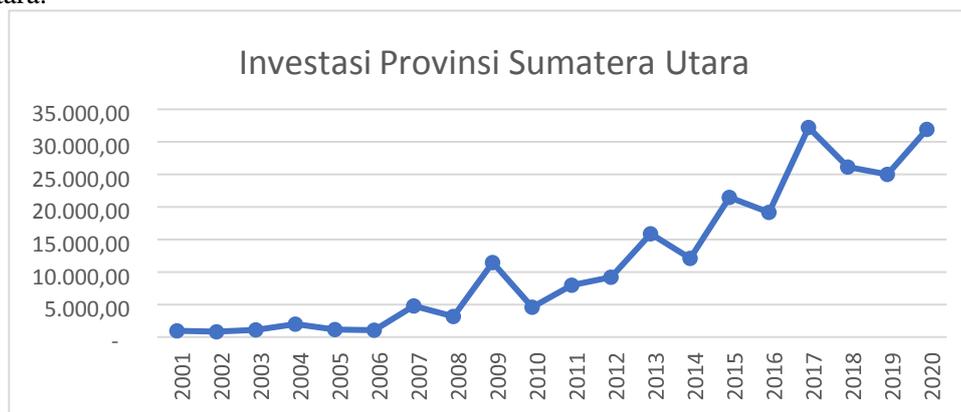
Accepted date: 10 December 2023

PENDAHULUAN

Investasi adalah salah satu tiang pokok dan faktor krusial dalam mencapai pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi melibatkan kegiatan-kegiatan produksi barang dan jasa di semua sektor-sektor ekonomi. Terciptanya kegiatan-kegiatan produksi akan mendorong terciptanya kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat dan akan berdampak pada peningkatan permintaan di pasar. Terjadinya perkembangan pasar menunjukkan bahwa volume kegiatan produksi juga berkembang, kesempatan kerja dan pendapatan di dalam negeri akan meningkat sehingga dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi. Investasi dibagi menjadi dua, yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA). PMDN adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri untuk membeli barang-barang produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. PMA adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di

wilayah Negara Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri. Tak hanya berinvestasi pada negara namun setiap wilayah dibawahnya memiliki target realisasi investasinya pertahun. Sama halnya dengan Provinsi Sumatera Utara, pada realisasi investasi semester 1 tahun 2023 menunjukkan pertumbuha 15,75% dari tahun sebelumnya (BPS:2023). Namun peningkatan ini tidak berlangsung secara terus temenerus, misalnya pada tahun 2005 dan 2005 yang terjadi penurunan secara serempak. Inilah yang kemudian menjadi hal menarik untuk diteliti.

Investasi adalah penempatan sejumlah dana dengan harapan dapat memelihara, menaikkan nilai, atau memberikan return yang positif (Sutha, 2000). Menurut Lypsey (1997), investasi adalah pengeluaran barang yang tidak dikonsumsi saat ini dimana berdasarkan periode waktunya, investasi terbagi menjadi tiga diantaranya adalah investasi jangka pendek, investasi jangka menengah, dan investasi jangka panjang. Menurut Sumanto (2006), investasi merupakan komitmen sejumlah dana suatu periode untuk mendapatkan pendapatan yang diharapkan di masa yang akan datang sebagai kompensasi unit yang diinvestasikan. Berikut merrupakan trend kenaikan investadu di Provinsi Sumatera Utara.



Gambar 1. Tingkat Investasi di Provinsi Sumatera Utara

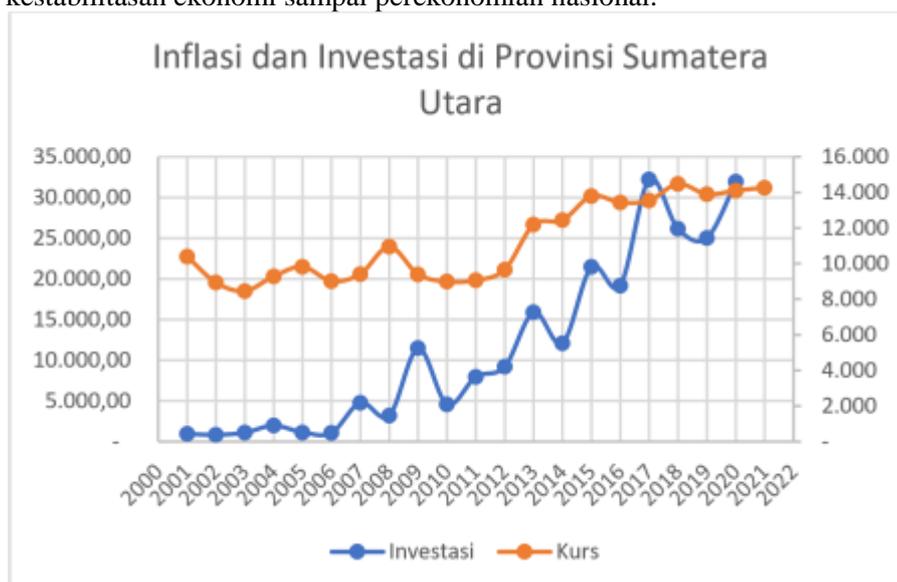
Data di atas menunjukkan tingkat investasi mengalami kenaikan dan penurunan secara tidak konsisten. Dimulai pada 2001 di mana angka investasi di Provinsi Sumatera Utara terus meningkat, namun terjadi penurunan pada tahun 2005. Lalu naik kembali pada 2 tahun berikutnya yang kemudian meningkat tajam pada tahun 2009. Sayangnya kenaikan tajam ini tidak bertahan melainkan terjadi penurunan curam pada tahun setelahnya. Setelah 2011 hingga 2020 angka investasi di Provinsi Sumatera Utara mengalami tren kenaikan dan penurunan secara bergiliran.

Tren kenaikan dan penurunan ini tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti inflasi. Tingkat inflasi diduga dapat menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkat investasi. Inflasi akan menggerus nilai uang dari seiring berjalannya waktu, maka perlu menjadi pertimbangan utama dalam berinvestasi karena jika tingkat inflasi naik, akan menyebabkan hasil keuntungan dari investasi akan tergerus oleh naiknya harga-harga barang atau jasa.

Inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian (Sadono Sukirno, 2016:15). Waluyo dalam bukunya “Teori Ekonomi Makro” mengemukakan pengertian inflasi, yani kenaikan harga-harga yang berlaku dalam perekonomian secara terus-menerus dalam periode tertentu dan menyeluruh.

Efek inflasi terhadap perekonomian biasanya buruk. Tidak hanya menurunkan nilai mata uang, tetapi efek dari inflasi ini juga berpengaruh kedalam tabungan atau bahkan bisa berdampak bagi investasi kita. Alih-alih hasil yang tinggi, inflasi mengancam akan mengikis laba atas investasi. Tetapi, dalam artian tertentu inflasi juga dapat berdampak positif untuk perekonomian. Inflasi tidak selalu berdampak buruk, ada juga yang positif. Mereka yang menjadi debitur atau pengusaha juga dapat merasakan efek positif dari inflasi. Bagi peminjam, hal ini dapat membuat utang yang dilunasi bernilai lebih sedikit atau rendah daripada saat dipinjam. Bagi pengusaha, hal ini bisa saja memungkinkan pengusaha untuk memperoleh pendapatan yang jauh lebih besar dibandingkan dengan biaya yang mereka keluarkan di awal. Walaupun pengaruh inflasi umumnya bersifat baik atau positif,

tidak dipungkiri apabila pengaruh buruk dari inflasi biasanya lebih sering tau bahkan dapat mengancam kestabilan ekonomi sampai perekonomian nasional.



Gambar 2. Tingkat Inflasi dan Investasi di Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan data di atas maka dapat membuktikan pandangan berbeda mengenai pengaruh inflasi terhadap investasi. Dapat dilihat bahwa tidak selamanya kenaikan inflasi dapat meningkatkan investasi dan tidak selamanya pula kenaikan inflasi dapat menurunkan investasi. Misalnya korelasi negatif dapat dilihat pada tahun 2008, terjadi penurunan inflasi yang cukup curam dan diikuti oleh kenaikan investasi yang sangat tajam dan didukung oleh data tahun 2004, dimana naiknya inflasi ternyata mampu menurunkan tingkat investasi pada saat itu. Namun korelasi berbeda (positif) terjadi pada tahun 2002, dimana penurunan inflasi juga diikuti oleh penurunan tingkat investasi yang di Provinsi Sumatera Utara. Data ini kemudian didukung data tahun 2021, naiknya inflasi pada saat itu, juga diikuti oleh kenaikan investasi. Dampak positif atau negatif yang diberikan dipengaruhi oleh faktor lain dan bagaimana kebijakan yang diambil Pemerintah guna mengatasi permasalahan inflasi.

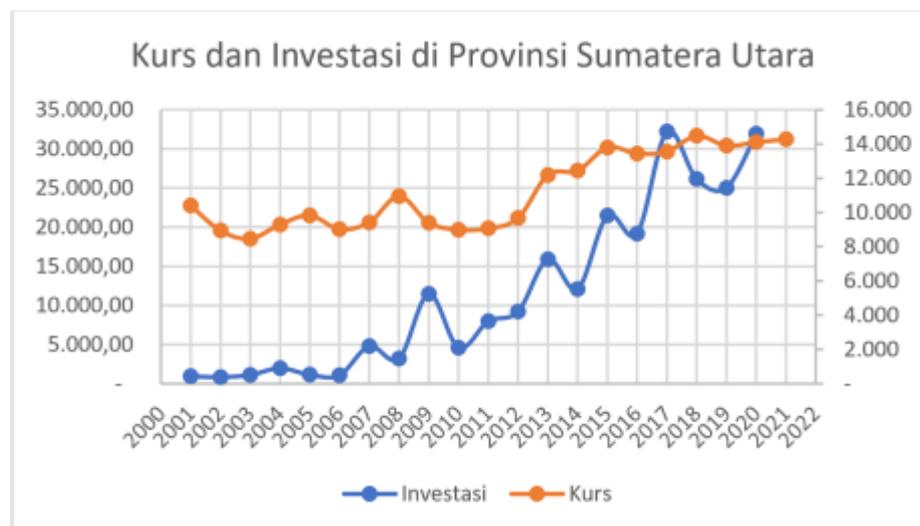
Penelitian yang dilakukan oleh Bakti & Alie (2018) serta Marsela (2014) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi. Ketika terjadi inflasi maka akan menyebabkan berkurangnya pendapatan masyarakat dikarenakan nilai uang yang rendah, belum lagi harga barang pokok yang cenderung naik membuat masyarakat menjadi malas untuk menginvestasikan uangnya karena lebih memilih menggunakan pendapatan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan yang harganya melonjak. Hal ini diperkuat dengan pendapat dari Nopirin (2012:26) yang mengatakan bahwa seorang investor akan cenderung untuk tidak berinvestasi. Investor akan merasa lebih terjamin untuk berinvestasi pada saat tingkat inflasi di suatu negara cenderung stabil atau rendah. Inflasi yang tinggi juga akan meningkatkan resiko serta mengurangi keuntungan yang diperoleh investor. Sedangkan hasil yang berbeda datang dari penelitian Syaikh & Haryati (2017). Variabel inflasi memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap investasi di Indonesia, hal ini dikarenakan inflasi di Indonesia masih cenderung dalam kategori inflasi ringan yakni dibawah 10%. Inflasi ringan

Menurut Mahyus Ekananda (2014:168) bahwa: “kurs merupakan harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain. Kurs memainkan peranan penting dalam keputusan keputusan pembelian, karena kurs memungkinkan kita menerjemahkan harga- harga dari berbagai negara ke dalam satu bahasa yang sama.

Investasi dan KURS kerap kait kaitkan sebagai 2 hal yang saling mempengaruhi satu sama lain. Bagi investasi asing, nilai tukar suatu negara dapat dipengaruhi oleh kebijakan yang mengatur mengenai hal ini. Negara dengan nilai tukar yang kuat dan stabil menjadi salah satu magnet untuk menarik para investor melakukan investasi. Karena ketika nilai tukar tidak stabil ataupun lemah, maka investasi akan menurun karena resiko yang tinggi. Hal ini sejalan dengan dalam negeri karena akan memperoleh keuntungan yang lebih besar di masa depan. Hal ini diperkuat dengan pendapat dari

Puspoprano (2004:212) yang mengatakan bahwa hubungan antara kurs domestik terhadap investasi dalam negeri adalah positif.

Berdasarkan data diatas maka dapat membuktikan pandangan berbeda mengenai pengaruh kurs terhadap investasi titik dapat dilakukan tidak selamanya kenaikan kurs dapat meningkatkan investasi dan tidak selamanya pula kenaikan dapat meningkatkan investasi . Misalnya korelasi negatif yang terjadi pada tahun 2005, di mana pada saat itu mengalami kenaikan dan diikuti oleh penurunan tingkat investasi di Provinsi Sumatera Utara. Kali ini juga didukung oleh data pada tahun 2009 di mana kurs mengalami penurunan sedangkan investasi mengalami kenaikan yang sangat tajam. Namun, berdasarkan data di bawah maka dapat dilihat korelasi positif antara kurs dengan Investasi. 2002 misalnya, yang mana kurs mengalami penurran lalu diikuti oleh penurunan tingkat investasi diperiode yang sama. Didukung oleh data pada tahun 2004, saat kurs meningkat, investasi juga meningkat.



Gambar 3. Tingkat Kurs dan Investasi di Provinsi Sumatera Utara

TINJAUAN PUSTAKA

a. Investasi

Investasi merupakan pengeluaran atau pengeluaran penanaman – penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sukirno, 2013). Pengeluaran untuk investasi ini dilakukan bukan untuk dikonsumsi, tetapi untuk digunakan dalam kegiatan memproduksi di waktu yang akan datang.

Investasi menjadi salah satu komponen utama dalam mencapai pertumbuhan ekonomi, dengan arti kata besarnya laju pertumbuhan ekonomi yang dicapai ditentukan juga oleh besarnya investasi yang dilakukan. Setiap penanaman modal atau investasi akan memberikan kontribusi yang besar bagi pertumbuhan ekonomi sebuah negara, karena investasi akan mendorong berkembangnya aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Disamping adanya kebutuhan perekonomian pembangunan, keberadaan investasi baik domestik maupun asing dapat memberikan sejumlah manfaat bagi pemerintah dan perekonomian negara

Investasi menurut asal atau sumbernya terdiri dari dua jenis, yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA). PMDN adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri untuk membeli barang-barang produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. PMA adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri. (Syaikhu & Haryati, 2017)

b. Inflasi

Menurut Boedinono (2001), Inflasi adalah Kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan secara terus-menerus. Adapun pengertian lainnya yang dikemukakan oleh Putong dalam (dalam Octovian & Mardiaty, 2021), yang menyatakan bahwa Inflasi adalah naiknya harga-harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program sistem pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, pencetakan uang dan lain sebagainya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat. Dari kedua pendapat mengenai inflasi, dapat disimpulkan bahwa inflasi merupakan kenaikan harga barang-barang secara umum dan terus menerus pada periode tertentu.

Ada kalanya tingkat inflasi akan meningkat secara tiba-tiba sebagai akibat dari peristiwa tertentu yang terjadi diluar ekspektasi pemerintah (Sukirno, 2013). Biasanya Inflasi akan terjadi saat hari-hari besar atau hari raya, karena masyarakat cenderung meningkatkan tingkat konsumsi mereka. Permintaan yang tinggi ini dapat melebihi kapasitas produksi yang ada, menyebabkan kenaikan harga karena barang dan jasa menjadi lebih langka. Sukirno (2013) menyatakan bahwa inflasi dapat terjadi karena dua penyebab utama yaitu :

1. *Demand Pull Inflation*. terjadi apabila sektor perusahaan tidak mampu dengan cepat melayani permintaan masyarakat terhadap barang berwujud didalam pasar. Masalah kekurangan barang akan berlaku dan ini akan mendorong kepada kenaikan harga – harga. Inflasi karena permintaan biasanya akan berlaku ketika perekonomian berjalan dengan pesat.
2. *Cost Push Inflation*. adalah masalah kenaikan harga – harga dalam perekonomian yang diakibatkan oleh kenaikan biaya produksi. Pertambahan biaya produksi akan mendorong perusahaan-perusahaan menaikkan harga, walaupun harus mengambil resiko akan menghadapi pengurangan dalam permintaan barang-barang yang diproduksinya.

Tingkatan inflasi dapat bervariasi, tergantung sejauh mana harga-harga tersebut naik. Ada beberapa jenis inflasi yang dapat dibedakan menjadi :

1. Inflasi ringan , didefinisikan sebagai tingkat inflasi yang kurang dari 10% pertahun dimana pada tingkat ini inflasi memiliki dampak positif dalam ekonomi karena mendorong produsen untuk meningkatkan produksi barang dan jasa.
2. Inflasi Sedang, inflasi ini berada pada tingkat harga 10%-30% peetahun. Pada tingkatan ini harga0harga akan naik relatif cepat sehingga mengurangi daya beli masyarakat dan dapat mengganggu kestabilan perekonomian/
3. Inflasi tinggi, yaitu inflasi yang berda pada tingkat harga antara 30%-100% pertahun. Inflasi ini menyebabkan daya beli masyarakat menurun dan menandakan bahwa kestabilan perekonomian terganggu.
4. Inflasi sangat tinggi (*hyperinflasi*). Inflasi ini terjadi pada tingkat harga diatas 100%. Pada tingkatan ini kondisi ekonomi sangat tidak stabil dan harga barang dan jasa sangat melonjak cepat sehingga nilai uang akan turun secara drastis.

c. Kurs

Menurut Hady (dalam Agnes dan Nyoman, 2016), kurs diartikan sebagai alat pembayaran yang pakai untuk melakukan transaksi ekonomi dan keuangan internasional. Kurs dijadikan sebagai penentu dari daya beli terhadap barang yang jual. Terjadinya perubahan kurs dapat berpengaruh terhadap harga barang yang diperjual-belikan. Jika terjadi nilai tuka suatu negara terapresiasi maka harga untuk barang ekspor negara bersangkutan kan mengalami penurunan dan sebaliknya harga barang impor akan mengalami kenaikan. Semakin tinggi nilai tukar suatu negara, menandakan bahwa negara tersebut memiliki perekonomian yang kuat, sehingga dapat memperoleh cadangan devisa yang lebih banyak. Cadangan devisa yang banyak menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki kemampuan besar dalam melakukan transaksi ekonomi (ekspor) dan keuangan internasional.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda. Yaitu model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder, yaitu data yang diperoleh dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi dari Web Budan Pusat

Statistik (BPS). Data Sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi, buku-buku dan jurnal ilmiah. Objek penelitian ini merupakan analisis pengaruh inflasi dan kurs terhadap investasi di Sumatera utara periode 2001 – 2020.

Analisis regresi linear berganda sebenarnya sama dengan analisis regresi linear sederhana, hanya variabel bebasnya lebih dari satu buah. Persamaan umumnya adalah : $Investasi = \beta_0 - \beta_1 Kurs + \beta_2 Inflasi + e$ Dimana :

β_0 = Konstanta $\beta_1 \beta_2 =$

Koefisien regresi $e =$

Error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persamaan regresi

Dependent Variable: INVESTASI					
Method: Least Squares					
Date: 11/27/23 Time: 09:03					
Sample: 2001 2021					
Included observations: 21					
Variable	Coefficien	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-27895.12	5136.964	-5.430273	0.0000	
INFLASI	-662.3500	173.6947	-3.813300	0.0013	
KURS	3.971337	0.403784	9.835303	0.0000	
R-squared	0.901442	Mean dependent var	12352.4	0	
Adjusted Rsquared	0.890491	S.D. dependent var	11113.0	1	
S.E. of regression	3677.540	Akaike info criterion	19.3894	4	
Sum squared resid	2.43E+08	Schwarz criterion	19.5386	6	
likelihood	-200.5891	Hannan-Quinn Log	19.4218	2	
F-statistic	82.31638	Durbin-Watson stat	2.42212	9	
Prob(F-statistic)			0.000000		

Gambar 4. Hasil Regresi

Model Analisis

Estimation Command:

```
=====
LS INVESTASI C INFLASI KURS
```

Estimation Equation:

```
=====
INVESTASI = C(1) + C(2)*INFLASI + C(3)*KURS
```

Substituted Coefficients:

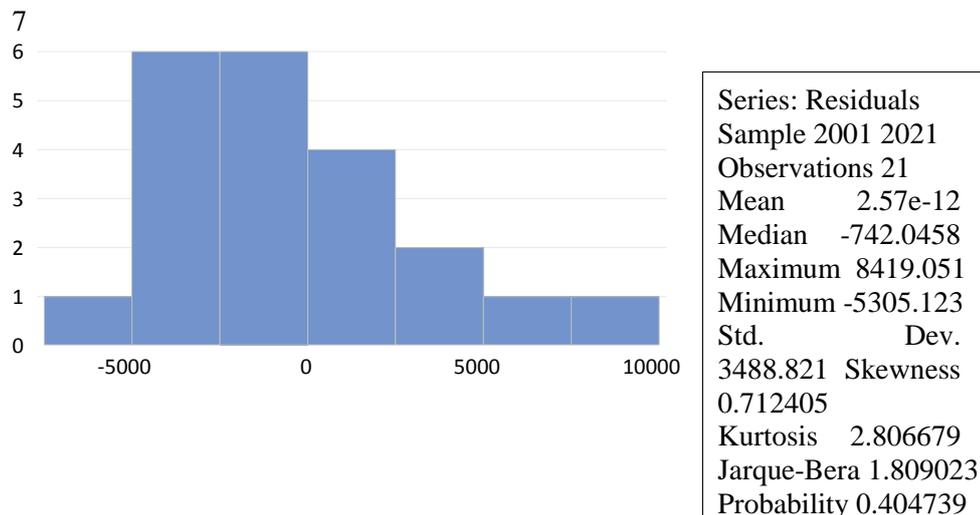
=====

INVESTASI = -27895.1192667 - 662.349952827*INFLASI + 3.97133734633*KURS Penjelasan:

- a. Jika inflasi dan kurs dianggap konstan (tidak bergerak) maka investasi sebesar - 27895.1192667
- b. Jika nilai inflasi mengalami kenaikan sebesar 1 persen maka investasi akan mengalami penurunan sebesar 662.349952827
- c. Jika nilai kurs mengalami kenaikan sebesar 1 persen maka investasi akan mengalami kenaikan sebesar 3.97133734633 Uji Hipotesis
 1. Uji Parsial = Uji-T
 - Uji probabilitas inflasi berpengaruh signifikan karena dibawah < 0.05
 - Uji probabilitas kurs berpengaruh signifikan karena dibawah < 0.05
 2. Koefisien Determinasi (R^2)
Adjusted R-squared = 0.890491
Berarti pengaruh yang diberikan inflasi dan kurs sebesar 89%, sedangkan sisanya 11% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.
 3. Uji Simultan = Uji-F
Probabilitas dari F-Statistics sebesar $0.000000 < 0.05$
Berarti bahwa nilai inflasi dan kurs keduanya dari variabel ini saling mempengaruhi investasi.

Uji Asumsi Klasik 1.

Uji Normalitas



Gambar 4. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan data diatas dapat dilihat nilai Jarque Bera sebesar 1.809023 dengan probability sebesar 0.404739. Maka nilai prob 0.40 > 0.05 , dapat disimpulkan bahwa dalam uji ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Date: 11/27/23 Time: 09:55
Sample: 2001 2021
Included observations: 21

Variable	Coefficient	Uncentere	
		d	Centered
	Variance	VIF	VIF
C	26388400	40.97486	NA
INFLASI	30169.84	3.156590	1.174423
KURS	0.163041	33.04136	1.174423

Gambar 4.Hasil Uji Multikolinearitas

Berarti nilai VIF dari inflasi dan kurs < 10, ho diterima dan tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.715450	Prob. F(2,16)	0.5040
Obs*R-squared	1.723886	Prob. Chi-Square(2)	0.4223

Gambar 5.Hasil Uji Autokorelasi

Nilai Prob Chi-Square diatas > 0.05, berarti tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.069031	Prob. F(2,18)	0.3642
Obs*R-squared	2.229575	Prob. Chi-Square(2)	0.3280
Scaled explained SS	1.479720	Prob. Chi-Square(2)	0.4772

Gambar 6.Hasil Uji Heteroskedastisitas

Nilai prob. Chi-square sebesar 0.3280 > 0.05 berarti dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Pengaruh inflasi terhadap investasi

Hasil dari uji penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi di Sumatera Utara. Berdasarkan hasil dari uji t, nilai t-statistik inflasi sebesar -3.813300 dengan arah negatif dan nilai probabilitas variabel inflasi sebesar 0,0013. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi berpengaruh secara parsial pada variabel investasi. Ketika inflasi terjadi dapat menyebabkan berkurangnya pendapatan masyarakat hal ini dikarenakan nilai uang yang rendah, terjadinya inflasi maka di ikuti dengan naiknya harga barang yang dapat membuat masyarakat tidak memprioritaskan untuk menabung karena lebih menggunakan pendapatan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan pokok terlebih dahulu. Menurut (Nopirin, 2012) seorang investor akan cenderung melakukan investasi apabila tingkat inflasi pada suatu negara dengan kondisi stabil. Dengan adanya kestabilan pada tingkat inflasi maka tingkat harga-harga barang tidak akan mengalami kenaikan yang cukup signifikan, investor akan merasa terjamin untuk berinvestasi pada saat kondisi inflasi cenderung rendah atau stabil.

Salah satu jenis investasi yang banyak dilakukan oleh perusahaan ialah investasi saham. Ketika tingkat inflasi sedang tinggi, daya beli masyarakat dapat menurun, kondisi ini dapat menyebabkan berkurangnya keuntungan yang diperoleh investor. Hal ini didukung oleh (Tandelilin, 2017) bahwa inflasi dapat berpengaruh negatif terhadap harga saham karena inflasi dapat meningkatkan biaya suatu perusahaan. Apabila terjadi peningkatan biaya lebih tinggi dibandingkan profitabilitas maka perusahaan dapat mengalami penurunan laba yang akan berdampak kepada penurunan harga saham dan penurunan investor. Penelitian ini sejalan dengan (Batubara, Aliyah, Harahap, & Izza, 2022) (Bakti & Alie, 2018). Sebaliknya pada penelitian (Syaikhu & Haaryati, 2017) menyatakan bahwa variabel inflasi memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap investasi.

Pengaruh kurs terhadap investasi

Hasil dari uji penelitian ini menunjukkan bahwa kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi di Sumatera Utara. Berdasarkan hasil dari uji t, nilai t-statistik kurs sebesar 9,835303 dengan arah positif dan nilai probabilitas variabel inflasi sebesar 0,0000. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kurs berpengaruh secara parsial pada variabel investasi. Bagi investasi asing, kurs suatu negara dapat dipengaruhi oleh kebijakan fiskal dan moneter. Ketika terjadi pembaharuan pada kebijakan fiskal dan moneter pada negara yang menjadi sumber investasi, maka kurs negara yang menjadi penerima investasi akan stabil. Negara yang memiliki nilai tukar yang kuat dan stabil dapat menjadi salah satu daya tarik untuk menarik para investor agar melakukan investasi. Ketika kurs melemah maka investasi akan menurun karena dapat menyebabkan resiko. Tidak hanya berdampak pada investasi asing, nilai kurs yang kuat dapat berdampak positif terhadap investasi dalam negeri. Hal ini terjadi dengan menguatnya kurs dapat diikuti dengan tingginya nilai pada bahan baku dalam negeri. Maka dari itu para investor dapat lebih memilih untuk menanamkan modalnya di dalam negeri. Hal ini didukung oleh (Madura, 2009) investasi asing berkaitan erat dengan nilai mata uang suatu negara, investor cenderung melakukan investasi di negara yang memiliki nilai tukar yang lebih kuat. Dan menurut (Pusporanoto, 2004) bahwa hubungan antara kurs domestik terhadap investasi dalam negeri adalah positif.

Begitu juga sebaliknya ketika kurs mengalami penurunan dapat mengurangi investasi yang disebabkan oleh dampak negatifnya. Penurunan tingkat kurs akan berdampak rendahnya nilai bahan baku dalam negeri, yang selanjutnya dapat diikuti dengan menurunnya permintaan dalam negeri. Penelitian ini sejalan dengan (Juliannisa, 2020) yang menyatakan bahwa kurs berpengaruh secara positif terhadap investasi.

SIMPULAN

Penelitian ini membahas pengaruh inflasi dan kurs terhadap investasi di Provinsi Sumatera Utara dengan menggunakan metode regresi linear. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan aplikasi EViews, ditemukan temuan yang signifikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Variabel Inflasi • Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi di Provinsi Sumatera Utara.
 - Dampak negatif ini dapat dijelaskan oleh penurunan daya beli masyarakat dan peningkatan biaya perusahaan selama periode inflasi tinggi.
 - Investor cenderung kurang tertarik untuk berinvestasi ketika inflasi meningkat karena resiko terhadap nilai uang dan keuntungan investasi.
2. Pengaruh Variabel Kurs
 - Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi di Provinsi Sumatera Utara.
 - Kurs yang kuat dan stabil dapat menarik investasi baik dari dalam negeri maupun asing.
 - Nilai tukar yang menguat dapat memperkuat daya saing dalam negeri dengan meningkatkan nilai bahan baku dan menarik investor.
3. Koefisien Determinasi (R-squared)
 - Model regresi memberikan tingkat eksplanasi sebesar 89%, menunjukkan bahwa inflasi dan kurs dapat menjelaskan variasi investasi sebesar 89%.
 - Sisanya 11% kemungkinan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
4. Uji Asumsi Klasik
 - Tidak terdapat masalah multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas dalam model regresi.
 - Normalitas distribusi residual diuji dan ditemukan tidak ada masalah signifikan.

SARAN

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman pengaruh inflasi dan kurs terhadap investasi di Provinsi Sumatera Utara. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pembuat kebijakan dalam merancang strategi ekonomi yang berkelanjutan dan memperkuat daya saing investasi daerah. Penelitian lebih lanjut dapat mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang

mungkin memoderasi hubungan antara inflasi, kurs, dan investasi. Analisis lebih mendalam terhadap sektor-sektor ekonomi tertentu dan dampaknya terhadap investasi dapat memberikan wawasan yang lebih spesifik.

REFERENSI

- Bakti, U., & Alie, M. S. (2018). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Investasi di Provinsi Lampung Periode 1980-2015. *Jurnal Ekonomi*, 275-285.
- Batubara, A. A., Aliyah, C., Harahap, A. H., & Izza, S. N. (2022). Analisis Pengaruh Kurs Dan Inflasi Terhadap Investasi Di Sumatera Utara Periode 2001-2020. *Niagawan*, 274-285.
- Boediono. (2001). *Ekonomi Makro*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE
- Juliannisa, I. A. (2020). Pengaruh Kurs Terhadap Investasi di Indonesia Tahun 1987- 2018. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 120-124.
- Madura, J. (2009). *International Corporate Finance*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nopirin. (2012). *Ekonomi Moneter-Buku II*. Yogyakarta: BPFE.
- Octovian, R., & Mardiaty, D. (2021). Pengaruh Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Di Sektor Telekomunikasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(3), 205–213.
- Pusporanoto, S. (2004). *Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan: Konsep, teori, dan Realita*. Indonesia: Pustaka LP3ES.
- Setiawina, A. P. (2016). Pengaruh Kurs, JUB, dan Tingkat Inflasi Terhadap Ekspor, Impor dan Cadangan Devisa Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* , Vol 5(10) : 1077-11022.
- Sukirno, S. (2015). *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi 3*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Syaikhu, A. M., & Haaryati, T. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Kredit, Tenaga Kerja, Teknologi Terhadap Investasi di Indonesia. *Economics Development Analysis Journal*, 8-15.
- Tandelilin, E. (2017). *Portofolio dan Investasi (teori dan aplikasi)*. Yogyakarta: Kanisius.